



Contents lists available at Jurnal Perduli

JURNAL PERDULI

Journal homepage: <http://ojs/jurnal.perduli.com>

Pengembangan Kegiatan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TKK KSPA DKI Jakarta

Sri Indah Pujiastuti¹, Meri Anggiani¹

¹ Universitas Negeri Jakarta

Article Info

Article history:

Received September 12, 2021

Revised Oktober 22, 2021

Accepted Oktober 30, 2021

Kata kunci:

Motorik
PAUD
Pandemi

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu orangtua dalam membelajarkan anak-anak di rumah khususnya pengembangan kegiatan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Pengembangan kegiatan motorik halus sangat penting karena anak-anak harus mencapai tugas-tugas perkembangan motorik pada usia tersebut seperti menggunting, memegang pensil, menggambar, menulis nama dan angka, berpakaian, menyikat gigi dan menyisir rambut. Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan orangtua dan pembelajaran online seminggu sekali selama 3,5 jam dengan sample 3 lokasi TK di Kebon Baru, Rawamangun dan Kampung Bandan sebanyak 56 anak selama masa pandemic Agustus sd Desember 2020. Hasil pengabdian adalah orangtua mampu melatih motorik halus anak usia TK dengan berbagai kegiatan seperti menggambar, memegang pensil, menulis nama dan angka, berpakaian, menyikat gigi dan menyisir rambut. Selain itu, kemampuan motorik halus anak meningkat. Kesimpulan pengabdian adalah kegiatan penyuluhan dan pengembangan kegiatan ini sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan orangtua dan anak dalam pengembangan motorik halus anak.

Abstract: *The purpose of this community service is to help parents in teaching their children at home, especially the development of fine motor activities for children aged 4-6 years. The development of fine motor activities is very important because children must develop fine motor skills at that age such as cutting, holding a pencil, drawing, writing names and numbers, dressing, brushing teeth and combing hair. The service method used is parental counseling and online learning once a week for 3.5 hours with a sample of 3 kindergarten locations in Kebon Baru, Rawamangun and Kampung Bandan in which as many as 56 children involved during the pandemic period from August to December 2020. The result of the service is that parents are able to train their preschool children's fine motor skills with various activities such as drawing, holding a pencil, writing names and numbers, dressing, brushing teeth and combing hair. In addition, children's fine motor skills increase. The conclusion of the service is that the counseling and development activities are very effective and efficient in improving the skills of parents and children in developing children's fine motor skills.*



© 2022 The Authors. Published by Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Author Name Sri Indah Pujiastuti1

Email: sriindah@unj.ac.id

Pendahuluan

Kelompok Sosial Pencinta Anak (KSPA) TK keliling Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu organisasi mahasiswa yang memiliki tujuan utama kegiatan adalah membantu masyarakat menengah ke bawah dalam pendidikan anak usia dini terutama untuk anak usia TK (4-6 tahun). Para pengurus mencari lokasi-lokasi kumuh dengan orangtua memiliki anak-anak usia dini, namun anak-anak mereka tidak mampu mengenyam pendidikan di TK atau PAUD umum karena biaya pendidikan yang mahal. Tentunya, status social ekonomi masyarakat di bawah rata-rata dengan pekerjaan orangtua sebagai pembantu rumah tangga, tukang ojek, pedagang, tukang sampah, pemulung, dll (Wawancara, 2019). Oleh karena itu, para mahasiswa yang memiliki minat mengajar berusaha untuk mengadakan pembelajaran di rumah-rumah penduduk atau Rukun Warga agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak. Usaha sadar ini bersifat non komersial, sehingga organisasi KSPA membutuhkan dukungan finansial, sarana prasarana, sumber daya manusia, dan program pembelajaran yang memadai dari berbagai pihak. Universitas Negeri Jakarta telah mendukung kegiatan organisasi ini sebagai sebuah pengabdian kepada masyarakat (SK Rektor IKIP Jakarta).

Banyak wilayah di DKI Jakarta yang masih kumuh dan belum memenuhi persyaratan fasilitas hidup yang memadai sebanyak 26% (Eni, 2015; Fitria & Setiawan, 2014; Sari, 2021). Daerah-daerah tersebut sering mengalami banjir selama musim hujan dengan kondisi rumah padat penduduk dan berdempetan karena lahan sempit. Banyaknya sampah yang tidak terorganisasi dengan baik mudah menimbulkan banjir dimana-dimana, sehingga kondisi ini mudah menimbulkan penyakit menular pada manusia, seperti demam berdarah, paru-paru, panu, kadas, kurap, campak, dll (Arfines & Puspitasari, 2017; Budi et al., 2018; Fitria dan Setiawan, 2014; Nurjana et al., 2019). Selain itu, gizi buruk dan stunting juga melanda DKI Jakarta sebesar 20% dari jumlah penduduk Asia (Arfines & Puspitasari, 2017) karena kondisi social ekonomi orangtua yang sangat terbatas. Hal ini sangat memprihatinkan anak-anak usia dini di masa yang akan datang.

Ditambah lagi, dengan kondisi lahan yang sempit, anak-anak tidak dapat bermain dengan bebas, walaupun kondisi pandemic Covid 19 juga membatasi ruang gerak anak-anak untuk bermain. Sebelum pandemic anak-anak terbiasa bermain di jalanan. Ini sangat membahayakan hidup anak karena banyak kendaraan yang lalu lalang di jalanan. Orangtua tidak menyediakan fasilitas bermain di rumah yang memadai, karena kondisi ekonomi terbatas. Anak-anak hanya bergaul dengan smarthphone jika mereka ingin berhubungan dengan orang lain di luar rumah dan bermain games. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan kegiatan bermain yang bermakna di rumah terutama pada masa pandemic, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan stress dengan kegiatan rutin setiap hari di rumah (Fauziddin et al., 2021).

Para mahasiswa sebagai pengajar TK Keliling KSPA telah membantu orangtua dalam membelajarkan anak-anak secara online melalui zoom meeting, video call dan whatsapp seminggu sekali, dengan kegiatan pembelajaran motoric halus. Penyuluhan kepada orangtua diberikan sebelum pembelajaran dilakukan selama seminggu sekali, kemudian para mahasiswa menyelenggarakan pembelajaran motoric halus sesuai dengan arahan kegiatan seperti menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, memegang pensil, menulis nama sendiri, menyalin angka, menyikat gigi, menyisir rambut dan berpakaian/melepaskan pakaian. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat para ahli bahwa anak-anak hendaknya mengaktifkan fisiknya agar fungsi-fungsi motoric kasar dan halus dapat bekerja dengan baik serta mendukung perkembangan kognitif (mengetahui konsep bilangan), bahasa (menulis), dan social-emosi (*self-regulation*) (Cameron et al., 2012; Chandler et al., 2021; Fischer et al., 2020; Taverna et al., 2020; Meylia et al., 2020; Mohammed & O'Brien, 2022; Oktavia et al., 2019; Strooband et al., 2022). Tentunya, dukungan orangtua terhadap perkembangan anak sangat penting agar anak-anak dapat diarahkan dalam bermain dan belajar sesuai dengan kebutuhan

mereka terutama pada masa pandemic (Bindman et al., 2014; Neubauer et al., 2021). Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi orangtua dan anak-anak untuk meningkatkan keterampilan motoric halus. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan pengabdian, yaitu bagaimana pengembangan kegiatan motoric halus anak usia 4-6 tahun di TK KSPA DKI Jakarta selama masa pandemic covid 19? Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu orangtua dalam membelajarkan anak-anak di rumah khususnya pengembangan kegiatan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

Metode Pelaksanaan

Tujuan pengabdian masyarakat secara spesifik adalah 1) untuk membantu orangtua dalam membelajarkan anak-anak dengan kegiatan motoric halus di rumah, 2) untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia 4-6 tahun sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai pada usia tersebut. Pengabdian masyarakat dilakukan di TK KSPA Kebon Baru, Rawamangun, dan Kampung Bandan wilayah DKI Jakarta dengan 56 anak usia 4-6 tahun dan 9 guru (mahasiswa). Waktu pelaksanaan pengabdian selama masa pandemic Agustus sd Desember 2020. Metode pengabdian yang dilakukan adalah 1) penyuluhan/pelatihan orangtua dengan kegiatan motoric halus untuk anak, 2) pembelajaran online untuk anak dengan kegiatan motoric halus. Para mahasiswa, orangtua dan anak berkomunikasi melalui zoom meeting, whatsapp dan video call seminggu sekali selama 3,5 jam (1,5 jam penyuluhan dan 2 jam kegiatan anak). Para guru memberikan peralatan dan perlengkapan pembelajaran online di sekolah untuk anak-anak di rumah sebulan sekali. Metode penumpulan data dilakukan melalui observasi (foto dan video kegiatan anak), wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Para mahasiswa telah melakukan persetujuan kepada pihak setempat untuk mengadakan pendidikan bagi anak-anak. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Pertemuan	Tujuan	Materi	Metode	Media	Kegiatan	Asesmen
Bulan ke 1	Terampil menggambar	Keluarga	Diskusi & unjuk kerja	Kertas/buku gambar, crayon	Menggambar	Anecdotal record
Bulan ke 1	Terampil mewarnai	Keluarga	Diskusi & unjuk kerja	Kerta/buku gambar, crayon	Mewarnai	Anecdotal record
Bulan ke 2	Terampil memegang pensil	Keluarga	Diskusi & unjuk kerja	Pensil	Memegang pensil	Anecdotal record
Bulan ke 2	Terampil menulis nama	Keluarga	Diskusi & unjuk kerja	Pensil dan kertas/buku tulis	Menulis nama	Anecdotal record
Bulan ke 3	Terampil menyalin angka	Lingkungan sekitar	Diskusi & unjuk kerja	Pensil	Menyalin angka	Anecdotal record
Bulan ke 3	Terampil menggunting	Lingkungan sekitar	Diskusi & unjuk kerja	Gunting, origami	Menggunting	Anecdotal record
Bulan ke 4	Terampil melipat	Lingkungan sekitar	Diskusi & unjuk kerja	Kertas origami	Melipat	Anecdotal record

unjuk kerja						
Bulan ke 4	Terampil menyikat gigi	Kebersihan diri	Diskusi & unjuk kerja	Sikat gigi dan odol	Menyikat gigi	Anecdotal record
Bulan ke 5	Terampil menyisir rambut	Kebersihan diri	Diskusi & unjuk kerja	Sisir rambut	Menyisir rambut	Anecdotal record
Bulan ke 5	Terampil berpakaian dan melepas pakaian	Kebersihan diri	Diskusi & unjuk kerja	Pakaian anak	Berpakaian dan melepas pakaian	Anecdotal record

Analisis data pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara mereduksi data, display data dan verifikasi/menyimpulkan (Miles & Huberman, 2014) dari data-data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi mencakup data kegiatan anak selama rumah yang direkam melalui video smartphone. Data wawancara adalah data saat penyuluhan dengan mengajukan pertanyaan apa yang dimaksud motoric halus, mengapa pengembangan motoric halus penting bagi anak, dan bagaimana mengembangkan kegiatan motoric halus pada anak-anak serta kesan dan pesan apa yang didapat dalam penyuluhan dan pengembangan kegiatan motoric halus anak. Dokumentasi mencakup data dari video dan foto-foto selama pembelajaran motoric halus anak, dan rancangan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil pengabdian masyarakat

Hasil pengumpulan dan analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengumpulan data

Teknik pengumpulan data	Penyuluhan kepada orangtua	Pengembangan kegiatan motoric untuk anak
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> Orangtua mendengarkan penjelasan pemateri tentang perkembangan dan pembelajaran motoric halus anak usia dini Orangtua bertanya dan menanggapi penjelasan pemateri Orangtua melakukan praktek langsung menggunting, menulis nama, dll 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan awal: salam, berdoa, apersepsi dan pengenalan tema Kegiatan inti: penjelasan kegiatan motoric halus anak dan anak-anak bekerja secara individu: menggambar, mewarnai, memegang pensil, menulis nama dan angka, menggunting, melipat, menyikat gigi, menyisir rambut dan berpakaian/melepas pakaian Kegiatan penutup: Guru menanyakan kegiatan bermain hari tersebut, dan memberikan umpan balik kepada anak-anak, penenangan dengan permainan kecil motoric

		halus, berdoa.
Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Motoric halus adalah gerakan tangan dan jari-jari2. Pengembangan motoric halus anak sangat penting karena anak sedang mengalami perkembangan fisik yang pesat, anak membutuhkan bermain dengan gerakan tubuh3. Kegiatan motoric halus dilakukan dengan menggunting, memegang pensil, menulis, menggambar, mewarnai, melipat, menyikat gigi, menyisir rambut, berpakaian/melepas pakaian4. Kesan dan pesan terhadap kegiatan: kegiatan ini perlu terus dilakukan karena sangat bermanfaat bagi orangtua dan anak-anak; kami sangat senang dengan kegiatan ini; anak-anak dapat berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka	-
Dokumentasi	Rancangan kegiatan dan foto praktek langsung melakukan kegiatan motoric halus: menggambar, mewarnai, memegang pensil, menulis nama dan angka, menggunting, melipat, menyikat gigi, menyisir rambut dan berpakaian/melepas pakaian	Foto-foto hasil karya anak: menggambar, mewarnai, memegang pensil, menulis nama dan angka, menggunting, melipat, menyikat gigi, menyisir rambut dan berpakaian/melepas pakaian

2. Pembahasan

a. Penyuluhan orangtua

Hasil observasi. Kegiatan ini dilakukan sebelum pengembangan kegiatan motoric halus untuk anak-anak dilakukan seminggu sekali. Orangtua merancang tema dan kegiatan yang sama dalam sebulan agar orangtua dapat mengulangi keterampilan motoric halus hingga mahir, misalnya tema keluargaku dengan kegiatan menggambar. Pemateri memberikan arahan bagaimana cara membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motoric anak-anak di rumah. Orangtua banyak bertanya tentang tema keluargaku, cara menggambar yang baik, dan cara mengajarkan menggambar kepada anak-anak. Mereka juga mempraktekkan apa yang dicontohkan oleh para guru. Orangtua sangat antusias dalam kegiatan ini karena orangtua juga mendapatkan keterampilan menggunting, menggambar, mewarnai, memegang pensil, menulis nama dan angka, menyikat gigi, menyisir rambut dan berpakaian yang benar. Peran orangtua di sini sangat penting bagi anak sebagai model yang baik bagi anak, menyediakan fasilitas dan memotivasi anak saat melakukan kegiatan di rumah Bindman et al., 2014; Neubauer et al., 2021). Tujuan pengabdian masyarakat tercapai karena orangtua menggunakan kegiatan-kegiatan tersebut di setiap kesempatan sehingga anak-anak merasa senang belajar di rumah.

Hasil wawancara. Kegiatan ini dilakukan setelah pengabdian dilakukan atau diakhir bulan Desember 2020. Orangtua mampu menjawab pertanyaan terbuka “apa yang dimaksud motoric

halus”, “mengapa perkembangan motoric halus sangat penting” dan “bagaimana cara mengajarkan kegiatan motoric halus pada anak-anak yang benar”, serta “kesan dan pesan yang didapatkan dari kegiatan pengembangan mototik halus anak-anak”. Untuk pertanyaan pertama, orangtua menjawab bahwa motorik halus berkaitan dengan jari-jari tangan, motoric halus adalah gerakan jari-jari tangan, motoric halus berkaitan dengan gerakan tubuh lainnya, dan motoric halus bisa dioptimalkan dengan kegiatan memegang, menggenggam, memeras, dan memanipulasi objek. Pada pertanyaan kedua, orangtua menjawab bahwa perkembangan motoric anak sangat penting karena fisik dan psikis anak sedang berkembang pesat, anak membutuhkan bergerak, anak membutuhkan bermain dengan benda-benda, dan anak perlu mengembangkan kemandirian. Orangtua menjawab pertanyaan ketiga, bahwa cara mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan dengan menggambar dan mewarnai, menulis nama dan angka, menggunting, melipat, memegang pensil, menyikat gigi, menyisir rambut dan berpakaian/melepas pakaian, memasukkan benda ke dalam kotak, membuka kunci pintu rumah, dan menyusun balok/benda-benda. Pertanyaan keempat, kesan dan pesan selama penyuluhan adalah orangtua sangat senang karena penyuluhan ini sangat berguna untuk menambah keterampilan motoric halus orangtua dan anak-anak, keterampilan motoric halus harus dilatih terus menerus agar orangtua dan anak-anak mahir dan terbiasa menggunakan motorik mereka dengan benar, penyuluhan ini perlu diadakan kembali dengan kegiatan yang bervariasi, dan anak-anak senang dapat berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Berdasarkan hasil wawancara, maka tujuan pengabdian masyarakat tercapai karena orangtua telah melakukan kegiatan motoric halus di rumah bersama anak-anak secara terus menerus walaupun tidak diperintahkan oleh guru.

Hasil Dokumentasi. Kegiatan penyuluhan direkam melalui zoom meeting, dan rancangan kegiatan motoric halus orangtua didokumentasikan dengan baik. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa orangtua dan anak telah memahami dan mempraktekkan keterampilan motoric halus dengan benar.

b. Pengembangan kegiatan motoric halus anak

Pengembangan kegiatan motoric halus anak ini juga dilakukan secara online seminggu sekali. Pada kegiatan awal anak-anak mengucapkan salam kepada guru-guru dan teman-teman secara online. Setelah itu, anak-anak memimpin dan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Anak-anak menceritakan kabar setiap hari di rumah. Anak-anak dan guru-guru mendiskusikan tema setiap hari. Anak-anak menceritakan apa yang mereka ketahui tentang tema tersebut. Kemudian guru menjelaskan pengetahuan anak-anak tersebut berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti.

Sebelumnya para guru telah melatih orangtua untuk melakukan kegiatan motoric halus. Setelah mereka memahami dan mempraktekkan, orangtua melatih anak-anak di rumah secara mandiri (Bindman et al., 2014). Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan gerakan motoric halus dengan atau tanpa alat. Pada kegiatan inti pembelajaran anak-anak, pengembangan kegiatan motoric halus dilakukan sebagai berikut:

1. Menggambar dan mewarnai

Wajah dan figur manusia muncul pada goresan anak usia 4 – 5 tahun. Kadang belum sempurna, seperti gambar kepala, kaki, dan tangan saja tanpa tubuh. Posisi gambarnya ‘melayang’ di kertas dengan ukuran besar. Di tahapan menggambar ini juga anak sudah membuat goresan yang terhubung, sekilas mirip tulisan. Anak sudah sadar akan kehadiran garis dasar. Setiap objek ia tempatkan pada garis dasar, misalnya rumah, orang, pohon, dll. Umumnya pada usia 5 – 7 tahun, anak sudah menggambar berbagai benda yang ia kenal dan ketahui. Anak-anak sudah dapat mewarnai gambar sesuai dengan keinginan mereka, walaupun gambar yang diwarnai tidak sesuai dengan warna benda sesungguhnya, misalnya warna buah jeruk adalah biru.

2. Menggunting

Sebelum anak dapat menggunting, anak dilatih meremas, menjemput dan memilin. Setelah itu, anak diajarkan menggunting dengan tahapan antara lain: menggunting pinggir kertas, menggunting dengan sepenuh bukaan gunting, membuka dan menggunting secara terus menerus sepanjang kertas, menggunting antara dua garis lurus, menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, menggunting pada garis tebal secara terkendali, menggunting dengan berbagai bermacam-macam bentuk.

3. Melipat

Anak-anak belajar melipat kertas origami dengan tahapan sebagai berikut: 1) menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat, 2) menyiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat, 3) membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola/ gambar kerja menurut batas setiap lipatan sampai selesai, 4) melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan. Untuk melipat lurus dan melipat miring anak perlu diberikan latihan dasar untuk dapat melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara pendekatan untuk membuat suatu model lipatan.

4. Memegang pensil

Sebelum anak-anak mampu memegang pensil, maka anak perlu melatih tangan dan jari-jari untuk menggenggam objek yang kecil. Setelah itu, anak dapat dilatih memegang pensil dengan langkah sebagai berikut: 1) menggunakan pensil yang pendek, 2) mengatur posisi pensil dengan metode mencubit dan membalikkan, 3) memegang tripod dengan jari jempol, jari telunjuk dan jari tengah, 4) meletakkan jempol ke salah satu sisi pensil, 4) menempatkan jari telunjuk di atas pensil, 5) menyangga pensil di jari tengah. Cara melatih memegang pensil yang baik dapat dilakukan dengan 1) menekuk sedikit kelima jari, 2) menulis pada permukaan horizontal (meja), dan 3) menjaga posisi jempol dan lengan rata.

5. Menulis nama

Anak-anak usia prasekolah mampu menulis dengan tahapan sebagai berikut: 1) mencoret/membuat goresan, 2) pengulangan bentuk tulisan horizontal secara linier, 3) menulis secara random berbentuk huruf walaupun masih acak dan tidak rapi, 4) menulis nama, di tahap ini anak mulai menghubungkan antara tulisan dan bunyi. Mereka mungkin saja membuat tulisan di tembok rumah atau kertas dengan tulisan nama mereka atau nama orang tua dan kakak adiknya.

6. Menyalin angka

Untuk kemampuan berhitung, anak sudah mampu mengenali angka dari 1 sampai 20. Selain itu, mereka mampu menghitung benda yang berjumlah kurang dari 20 serta mengelompokkan benda menjadi tiga kelompok hingga lebih berdasarkan lebih dari satu sifat dari benda tersebut, misalnya seperti balon kuning panjang atau balon hijau kecil. Dari angka yang sudah dikenal, anak mampu menghubungkan titik-titik yang berbentuk angka dengan pensil atau crayon.

7. Menyikat gigi

Anak-anak usia 4-6 tahun mampu menyikat gigi dengan tahapan berikut: 1) mengoleskan pasta gigi ke bulu sikat gigi, 2) memegang sikat dengan kemiringan 45 derajat atau membentuk siku, 3) menggosok sikat ke gigi, 4) menyikat permukaan lidah, 5) berkumur dengan air bersih.

8. Menyisir rambut

Sebelum anak-anak mampu menyisir rambut sendiri, orangtua memperhatikan ketentuan berikut: 2) melembabkan rambut anak dengan minyak zaitun/kelapa/argan, shampoo, atau conditioner agar mudah ditata, 2) berhati-hati menyisir rambut, 3) menjaga kulit kepala anak dengan mencuci rambut dan mengolesi dengan minyak jarak, 4) membantu anak mengikat

rambut, mis. dikepang, dicepol, dll. Selain itu, anak-anak mampu menyisir rambut sendiri dengan cara: 1) mengambil sisir pribadi sesuai ukuran tangan anak/bisa dipengang anak dengan mudah, 2) menyisir rambut dari atas kepala ke bagian bawah rambut 2x sehari, 3) menata rambut sesuai bentuk yang diinginkan anak (belah samping kanan atau kiri).

9. Berpakaian dan melepaskan pakaian

Anak usia 4-6 tahun mampu memakai pakaian secara mandiri, mis. baju kemeja dengan tahap: 1) menggerakkan tangan dan jari-jari untuk memegang baju, 2) membuka baju dalam lipatan, 2) memasukkan bagian lengan baju ke lengan, kemudian bagian badan, 3) merapikan posisi baju di badan, dan 4) mengancingkan baju dengan jari-jari tangan satu persatu dari atas ke bawah. Ketika anak melepaskan pakaian, maka mereka melakukan: 1) membuka kancing terlebih dahulu, 2) membuka baju bagian lengan dari lengan, 3) dan membuka bagian badan.

Pada kegiatan akhir, guru selalu bertanya kepada anak-anak apa yang telah mereka lakukan dan rasakan. Anak-anak menceritakan kemudahan dan kesulitan dalam melakukan gerakan motoric halus. Kemudahan terlihat anak-anak memedang benda, namun ada beberapa anak yang masih kesulitan menggerakkan jari-jari secara fleksibel (Cameron et al., 2012). Guru mengajak anak-anak bernyanyi sambil mengerakkan tangan, jari-jari dan tubuh mereka sebelum berdoa dan menutup pembelajaran. Secara umum, anak-anak mampu mempraktekkan kegiatan motoric halus dengan baik seperti menggambar, mewarnai, memegang pensil, menulis nama, menyalin angka, menyikat gigi, menyisir rambut dan berpakaian/melepas pakaian (Cameron et al., 2012; Chandler et al., 2021; Fischer et al., 2020; Taverna et al., 2020; Meylia et al., 2020; Mohammed & O'Brien, 2022; Oktavia et al., 2019; Strooband et al., 2022). Anak-anak sangat senang dan antusias untuk melakukan dengan ide lainnya seperti memasukkan bola ke dalam keranjang, membuka dan menutup pintu dengan kunci rumah, menulis di udara dan di badan anak lainnya. Mereka dapat melakukan sendiri di rumah bersama orangtua, dan saudara lainnya di rumah.

Kesimpulan

Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah 1) orangtua terampil dalam melakukan kegiatan motorik halus baik untuk diri sendiri maupun anak-anak mereka. Orangtua selalu mendampingi anak ketika anak-anak melakukan kegiatan motorik halus dengan menyediakan fasilitas, menjadi model, dan memotivasi anak-anak. 2) Anak-anak usia 4-6 tahun mampu meningkatkan kemampuan motoric halus mereka melalui kegiatan menggambar dan mewarnai, memegang pensil, menulis nama dan angka, menggunting, melipat, menyikat gigi, menyisir rambut dan berpakaian/melepaskan pakaian dengan benar.

Kelebihan kegiatan ini adalah orangtua dan anak-anak merasa senang dengan kegiatan motoric halus ini. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan motoric halus anak-anak dan orangtua. Orangtua mendukung kegiatan motoric yang dilakukan oleh anak-anak secara mandiri. Namun di sisi lain, pengabdian ini masih memiliki kekurangan, yaitu anak-anak kadang-kadang merasa lelah dengan kegiatan yang terus menerus dan bosan dengan kegiatan yang sama dalam satu bulan, jadi harus diselingi dengan kegiatan lain. Orangtua terkadang sibuk bekerja sehingga kadang-kadang tidak dapat mengikuti penyuluhan secara penuh.

Pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya mengembangkan keterampilan motoric halus atau pengembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, social, emosi, moral dan motoric kasar untuk anak dan orangtua. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan KSPA TTK UNJ sehingga orangtua dan anak-anak memiliki kegiatan terprogram setiap tahun. Lebih jauh, dalam masa pandemic, orangtua dan anak-anak hendaknya memiliki strategi pengasuhan dan pembelajaran yang tepat di rumah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam setiap aspek perkembangan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh lokasi TKK UNJ yang telah memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pendidikan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arfines, P.P. & Puspitasari, F.D. (2017). Hubungan stunting dengan prestasi belajar anak di daerah kumuh, Kotamadya Jakarta Pusat. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 45-52. <http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5798.45-52>
- Bindman, S. W., Skibbe, L. E., Hindman, A. H., Aram, D., & Morrison, F. J. (2014). Parental writing support and preschoolers' early literacy, language, and fine motor skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 29(4), 614–624. doi:10.1016/j.ecresq.2014.07.002
- Budi, I. S., Ardillah, Y., Sari, I. P. & Septiawati, D. (2018). Analisis faktor risiko kejadian penyakit tuberculosis bagi masyarakat daerah kumuh Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(2). pp. 87-94.
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2012). Fine motor skills and executive function both contribute to kindergarten achievement. *Child Development*, 83(4), 1229–1244. doi:10.1111/j.1467-8624.2012.01768.x
- Chandler, M. C., Gerde, H. K., Bowles, R. P., McRoy, K. Z., Pontifex, M. B., & Bingham, G. E. (2021). Self-regulation moderates the relationship between fine motor skills and writing in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 57, 239–250. doi:10.1016/j.ecresq.2021.06.010
- Fauziddin, M., Mayasari, D. & Rizki, L.M. (2021). The effective for early childhood during global pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 515-522. doi:10.35445/alishlah.v13i1.458
- Eni, Sri Pare. (2015). Upaya - upaya pemerintah daerah provinsi DKI Jakarta dalam mengatasi masalah permukiman kumuh di perkotaan. *Scale*, 2(2). 243-252.
- Fischer, U., Suggate, S.P. & Stoeger, H. (2020). The implicit contribution of fine motor skills to mathematical insight in early childhood. *Front. Psychol.* 11:1143. doi: 10.3389/fpsyg.2020.01143
- Fitria, N. & Setiawan, R. (2014). Identifikasi karakteristik lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), 240-244. doi:10.12962/j23373539.v3i2.7290
- Nurjana, M.A., Gunawan & Tjandrarini, D.H. (2019). *Risiko tuberculosis paru pada Balita di daerah kumuh Indonesia*. Seminar Nasional Poltekkes Kemenkes Palu. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/bs>
- Neubauer, A. B., Schmidt, A., Kramer, A. C., & Schmiedek, F. (2021). A little autonomy support goes a long way: daily autonomy-supportive parenting, child well-being, parental need fulfillment, and change in child, family, and parent adjustment across the adaptation to the covid-19 pandemic. *Child Development*. doi:10.1111/cdev.13515
- Meylia, K. N., Siswati, T., Paramashanti, B. A., & Hati, F. S. (2020). Fine motor, gross motor, and social independence skills among stunted and non-stunted children. *Early Child Development and Care*, 1–8. doi:10.1080/03004430.2020.1739028

-
- Mohamed, M.B.H., & O'Brien, B.A. (2022). Defining the relationship between fine motor visual-spatial integration and reading and spelling. *Read Writ* 35, 877–898.
<https://doi.org/10.1007/s11145-021-10165-2>
- Oktavia, Dewi Mike., Bali, Muhammad Mushfi El Iq., Rahman, Handono Fatkhur., Umar, Syakroni., Agus, Widat., Faizatul (2019, December 8). Exploration of fine motor skills through the application of paint. In: WESTECH 2018, Medan, Indonesia.
- Sari, F.B. (2021). Karakteristik permukiman kumuh (Studi kasus: RW 012 Kelurahan Kebon Melati) Jakarta Pusat. *Plano Krisna*, 17(2), 37-46.
- Strooband, K.F.B., Howard, S.J., Okely, A.D. *et al.* (2022). Validity and reliability of a fine motor assessment for preschool children. *Early Childhood Educ J.*
<https://doi.org/10.1007/s10643-022-01336-z>
- Taverna, L., Tremolada, M., Toso, B., Dozza, L., & Renata, Z.S. (2020). Impact of psycho-educational activities on visual-motor integration, fine motor skills and name writing among first graders: A kinematic pilot study. *Children*, 7(4), 27.
<https://doi.org/10.3390/children7040027>